

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kambing Etawa atau di Indonesia lebih dikenal sebagai kambing Peranakan Etawa (PE) memiliki tempat tersendiri dikalangan peternak. Perkembangan dan minat dari peternak dalam membudidayakan kambing PE meningkat pesat dari tahun ke tahun. Beberapa karakter penting dari kambing PE antara lain, bentuk muka cembung, telinga relatif panjang (18-30 cm) dan terkulai. Jantan dan betina bertanduk pendek. Warna bulu bervariasi dari krem sampai hitam. Bulu pada bagian paha belakang, leher dan pundak lebih tebal dan lebih panjang daripada bagian lainnya. Warna putih dengan belang hitam atau belang coklat cukup dominan. Tinggi badan untuk jantan 70-100 cm, dengan berat badan dewasa mencapai 40-80 kg untuk jantan dan 30-50 kg untuk betina (Wasiati dan Faizal, 2018).

Pakan merupakan salah satu komponen yang penting dalam usaha peternakan. Pakan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok dan produksi pada ternak. Ternak ruminansia umumnya diberi pakan berupa hijauan yang bervariasi dan konsentrat, namun, peternak lokal biasanya hanya memberikan hijauan dengan kualitas rendah. Pakan yang memiliki kandungan protein rendah menyebabkan rendahnya kualitas pakan sehingga dapat menyebabkan kebutuhan ternak tidak terpenuhi (Purnamasari et al., 2018). Pakan memegang peran penting bagi produktifitas ternak, sehingga keberhasilan suatu usaha peternakan sangat ditentukan oleh pemberian pakan yang berkualitas. Menurut Cahyani et al (2012) Kecukupan pakan bagi ternak sangat penting karena sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok, pertumbuhan, produksi dan reproduksi. Pakan dengan kandungan nutrisi yang cukup dan sesuai kebutuhan ternak akan menghasilkan produktivitas yang optimal. Salah satu kebutuhan nutrisi pada ternak yang harus diperhatikan yaitu protein.

Tepung kedelai mempunyai kandungan protein yang tinggi yaitu sebesar 37,7% dan sangat mudah mengalami degradasi di dalam rumen. Tepung kedelai adalah tepung yang dibuat dari kedelai dengan cara dikeringkan kemudian

dihaluskan dan diayak sampai didapatkan tepung kedelai yang halus. Tingkat degradabilitas tepung kedelai sebesar 75% dan yang tidak terdegradasi sebesar 25% (Prasetyono, 2008). Pakan sumber protein harganya relatif mahal, sehingga perlu upaya perbaikan nilai efisiensi penggunaannya melalui intervensi teknologi proteksi serta upaya alternatif penyediaan pakan murah dengan kandungan nutrisi yang baik dan tidak menyebabkan masalah lingkungan (Afzalani et al., 2021).

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memproteksi protein pakan tepung kedelai dengan cara pemanasan (ekstrusi) dan perlakuan secara kimia (Sajati et al., 2012). Namun kedua cara ini kurang efisien, saat dilakukan pemanasan, dapat menyebabkan protein pakan terdenaturasi dan kehilangan kandungan asam amino. Sedangkan perlakuan secara kimia dapat bersifat karsinogen. Cara yang efisien dalam memproteksi protein yaitu dengan menggunakan senyawa alami berupa metabolik sekunder tanaman yang mengandung tanin (Ganesa et al., 2023). Salah satu tanaman yang mengandung tanin cukup tinggi adalah daun sengon.

Sengon (*Albizia falcataria*) merupakan leguminosa pohon yang ditanam bertujuan sebagai mensuplai kebutuhan untuk industri kayu, kertas dan kertas tissue. Hasil penelitian Afzalani et al (2022) melaporkan bahwa daun sengon mempunyai kandungan metabolik sekunder berupa tanin kondensasi (TK) sebesar 8,84%. Menurut Marhaeniyanto dan Susanti (2018) Kandungan tannin kondensasi yang terkandung di daun sengon potensial untuk digunakan sebagai protektor protein bahan pakan. Tanin dapat memproteksi protein dengan cara membentuk ikatan kompleks tanin-protein, di abomasum ikatan ini akan terlepas dan terjadi pencernaan protein secara enzimatis di usus halus dan diserap dalam bentuk asam amino bebas. Hasil pengujian proteksi protein kedele menggunakan taraf 2% tannin kondensasi, efektif dalam melindungi degradasi protein tepung kedele dari degradasi di rumen (Ganesa et al., 2023). Dari uraian diatas perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pencernaan bahan kering dan bahan organik pada kambing perah yang diberi pakan hijauan disuplementasi protein tepung kedele terproteksi tanin kondensasi.

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencernaan bahan kering dan bahan organik pakan hijuan yang disuplementasi tepung kedele terproteksi tannin kondensasi pada ternak kambing perah.

1.3. Manfaat

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa informasi untuk mahasiswa maupun masyarakat mengenai pencernaan bahan kering dan bahan organik pakan hijuan yang disuplementasi tepung kedele terproteksi tannin kondensasi pada kambing perah dan solusi dalam peningkatan produksi susu kambing perah.